

Gempilah: edukasi memilah sampah untuk semua umur di Dusun Capar Kulon Kabupaten Wonosobo

Affix Mareta¹, Titan Ardiansyah², Ismi Khalimatul Khulia², Nurzarifah Prasetyaningsih³, Eri Budianto³, Maya Dhea Astuti⁶, Vanessa Bunga Thalia⁴, Luky Widiyanto⁴, Aufa Sunni⁵, Isti Nurjanah⁶

¹Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Tidar, Indonesia

²Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Indonesia

³Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tidar, Indonesia

⁴Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Indonesia

⁵Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Indonesia

⁶Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, Indonesia

Penulis korespondensi : Affix Mareta

E-mail : affixmareta@untidar.ac.id

Diterima: 12 Agustus 2025 | Direvisi: 19 Januari 2026 | Disetujui: 22 Januari 2026 | Online: 08 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pemilahan sampah belum menjadi budaya di masyarakat Dusun Capar Kulon, Desa Jlamprang, Kabupaten Wonosobo. Hal ini menjadi penyebab beberapa masalah terkait sampah. Pertama, adanya tumpukan sampah menyebabkan bau menyengat, dan sumbatan saluran air. Kedua, sampah merusak pemandangan dan serta implikasi lain di bidang kesehatan. Ketiga, adanya kebiasaan membakar sampah atau membung di sungai. Untuk itu, kegiatan Gerakan Pilah Sampah (Gempilah) bertujuan sebagai upaya edukasi kepada masyarakat dan siswa SD Negeri 1 Jlamprang agar mampu memahami perbedaan sampah organik atau anorganik, daur ulang sampah, dan mengenal sistem bank sampah. Langkah-langkah kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan, dan terakhir dilakukan evaluasi. Pada saat pelaksanaan digunakan metode penyuluhan pada 40 orang peserta, sementara itu untuk evaluasi digunakan soal *pre-test* dan *post-test*. rata-rata skor *pre-test* responden yaitu 66,25%, sementara rata-rata *post-test* yaitu 86,25%, sehingga ada peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis ini terjadi peningkatan pemahaman responden setelah dilakukan penyuluhan Gempilah. Dengan edukasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pemilahan sampah.

Kata kunci: pilah sampah; edukasi lingkungan; bank sampah.

Abstract

Waste segregation practices have not yet well introduced within the community of Capar Kulon, Jlamprang Village, Wonosobo Regency. This lack of management has resulted in several environmental and social issues, including foul odors, clogged drainage systems, aesthetic degradation, and public health risks. Furthermore, improper disposal habits, such as open burning and dumping waste into rivers, remain prevalent. The "Gempilah" Movement (Waste Segregation Movement) was implemented as an educational intervention for the community and students of SD Negeri 1 Jlamprang. The program aimed to improve literacy regarding organic and inorganic waste classification, recycling processes, and the waste bank system. The activity followed a structured framework consisting of planning, implementation, and evaluation stages. The implementation phase involved an educational counseling method delivered to 40 participants. Program effectiveness was measured using pre-test and post-test instruments. The results indicated a significant increase in participant understanding, with average scores rising from 66.25% in the pre-test to 86.25% in the post-test, with a net improvement of 20%. These findings shows that the Gempilah initiative successfully enhanced community knowledge, providing a foundation for sustainable waste management practices in the region.

Keywords: waste segregation; environmental education; waste bank

PENDAHULUAN

Kegiatan pemilahan sampah belum menjadi budaya di masyarakat Dusun Capar Kulon, Desa Jlamprang, Kabupaten Wonosobo. Hal ini menjadi penyebab beberapa masalah terkait sampah. Pertama, adanya tumpukan sampah ini berasal dari sisa makanan, plastik kemasan makanan ringan, botol minuman, kertas, dan limbah pertanian di lingkungan Dusun sehingga menyebabkan bau menyengat, dan sumbatan saluran air. Kedua, kualitas hidup warga masyarakat menjadi menurun, sampah merusak pemandangan dan serta implikasi lain di bidang kesehatan. Ketiga, selama ini warga masyarakat juga mengelola sampahnya secara mandiri yaitu dengan dibakar atau pun dibuang ke sungai, sehingga menambah pencemaran lingkungan. Hal ini juga diperparah dengan belum adanya penanganan sampah terintegrasi di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Wonosobo memang belum menerapkan sistem penanganan sampah yang terintegrasi di tingkat kabupaten maupun kecamatan. Meskipun demikian, sudah ada beberapa penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Seperti yang dilakukan oleh Dwian Hartomi, dkk., pengelolaan dilakukan dengan pembentukan bank sampah di Desa Ngadisalam (Eldo et al., 2023). Siti Latifah, dkk., melakukan edukasi eco enzyme untuk mengelola sampah organik di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah (Latifah et al., 2023). Penelitian peran kader masyarakat dalam program pengelolaan sampah mandiri di Desa Karangsari, Kecamatan Sapuran (Widodo, 2021). Pengelolaan sampah di paguyuban peduli sampah di Kecamatan Kalibeper juga disampaikan oleh Imam Subqi, dkk (Subqi & Albab, 2019). Perspektif lain disampaikan oleh Royan dkk., yang menganggap sampah bukan hanya terdapat di lingkungan rumah tangga, akan tetapi juga di tempat wisata seperti Gunung Prau sehingga perlu penelitian hubungan, sikap, dan perilaku pendaki gunung (Deta Lustiyati et al., 2022). Hasil penelitian ini ternyata dalam pengelolaan sampah tetap memerlukan dukungan dan regulasi dari Pemerintah Daerah Wonosobo dalam mewujudkan ekowisata berkelanjutan, serta fasilitas pengelolaan yang memadai.

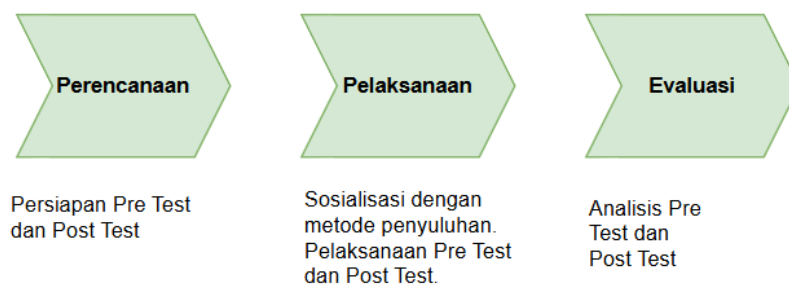
Sebab belum adanya penanganan sampah yang terintegrasi di Wonosobo masyarakat terpaksa menyelesaikan masalahnya sendiri. Penanganan yang sederhana dan bisa dilakukan oleh masyarakat secara mandiri yaitu dengan memilah sampah. Program pilah sampah sudah banyak dilakukan di Indonesia, yang terlihat pada penelitian-penelitian sebelumnya (Abusamah & Wahjoerini, 2023; Akhrani et al., 2023; Andani & Sukesu, 2022; Dewi et al., 2022; Karimah et al., 2018; Natalina et al., 2022; Widodo & Nurjanah, 2021; Yunik'ati et al., 2019). Program pilah sampah memiliki prasyarat fasilitas pendukung berupa bank sampah yang harus tersedia di masing-masing rumah, sehingga sebelum pemilahan sampah dimulai, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan pengenalan sistem Bank Sampah (Saidah et al., 2024).

Berdasarkan masalah di Dusun Capar Kulon, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan nama Gerakan Edukasi Pilah Sampah atau GEMPILAH. Kegiatan ini berisi sosialisasi pilah sampah, pengenalan dan penyediaan fasilitas bank sampah sederhana di tingkat rumah tangga. Sementara itu, untuk langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan tahap perencanaan, pelaksanaan (melakukan edukasi) dan monitoring/evaluasi (Putri et al., 2025; Sagita Imaniar et al., 2024). Kolaborasi dengan kader masyarakat juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program setelah pengabdian berakhir.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, menumbuhkan budaya pilah sampah di rumah tangga, mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta memberikan contoh praktik baik yang dapat direplikasi di desa lain di Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian, program GEMPILAH diharapkan dapat menjadi solusi awal dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

METODE

Metode yang dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan dan diakhiri tahap evaluasi (Putri et al., 2025; Sagita Imaniar et al., 2024). Penjelasan lebih detil dari ketiga metode ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Gempilah

Perencanaan

Tahap perencanaan yang matang untuk memastikan kegiatan edukasi Gerakan Pilah Sampah (Gempilah) dapat berjalan dengan efektif diawali dengan pemetaan kebutuhan dan analisis situasi di Dusun Capar Kulon. Identifikasi permasalahan dimulai dari mempelajari pengelolaan sampah masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah, serta potensi sumber daya yang dimiliki desa untuk mendukung kegiatan. Setelah analisis situasi dilakukan, lalu disusun materi edukasi yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh warga desa. Penyusunan materi dilakukan secara kolaboratif oleh anggota tim dengan mempertimbangkan referensi ilmiah, peraturan pemerintah terkait pengelolaan sampah, dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) dari program serupa di wilayah lain.

Selain materi utama, disiapkan pula media pendukung seperti prototipe bank sampah agar penyampaian informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Pada tahap ini, tim juga mempersiapkan undangan resmi yang ditujukan kepada kepala desa, dan perwakilan kelompok warga yang menjadi peserta kegiatan. Undangan tersebut dilengkapi dengan informasi waktu, tempat, tujuan kegiatan, serta agenda pelaksanaan agar penerima dapat mempersiapkan diri.

Sejalan dengan itu, surat izin pelaksanaan kegiatan diajukan kepada pihak pemerintah desa dan instansi terkait agar tertib administrasi. Proses perizinan ini meliputi pengajuan dokumen resmi, serta koordinasi dengan perangkat desa untuk mendapatkan persetujuan, selain itu juga dilakukan koordinasi internal guna memastikan seluruh anggota memahami peran dan tugas masing-masing. Jadi kegiatan persiapan mencakup pembuatan materi, perizinan, prototipe bank sampah, peninjauan lokasi kegiatan untuk memastikan kelayakan tempat dari segi kapasitas, fasilitas, dan kenyamanan peserta.

Berikutnya dilakukan pembuatan soal pre-test dan post-test sebanyak 10 soal dengan ide pokok tiap soal yaitu mengenai pengertian sampah, cara membuang sampah, jenis sampah, sampah yang mudah diuraikan, sampah anorganik, dampak membuang sampah sembarangan, cara pengolahan sampah, bentuk pengolahan sampah, manfaat pemilahan sampah dan dampak sampah tidak dipilah (Wisnah et al., 2023).

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan rencananya diawali dengan sesi pembukaan yang melibatkan perwakilan pemerintah desa dan tim pengabdian sebagai fasilitator kegiatan, diikuti dengan penyampaian tujuan, latar belakang, dan manfaat dari program edukasi Gerakan Pilah Sampah (Gempilah) serta pengisian pre-test dan post-test. Pada tahap ini digunakan metode penyuluhan (Reza et al., 2021; Sulistianto & Taryono, 2020). Peserta yang diundang yaitu siswa SD 1 Jlamprang berjumlah 20 anak dan masyarakat Dusun Capar Kulon beserta jajaran perangkat Desa Jlamprang berjumlah 20 orang. Peserta diberi penyuluhan serta diajak melakukan simulasi atau praktik langsung dengan memisahkan contoh sampah yang telah dipersiapkan.

Evaluasi

Tahap evaluasi direncanakan untuk mengukur efektivitas program edukasi Gempilah serta sejauh mana peserta memahami dan bersedia menerapkan konsep pemilahan sampah di lingkungan masing-masing. Evaluasi ini akan dilakukan melalui analisis dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Edukasi Konsep 3R dan Bank sampah

Di Dusun Capar Kulon, Desa Jlamprang, tumpukan sampah yang menjadi masalah lingkungan berasal dari aktivitas rumah tangga, seperti sisa makanan, plastik kemasan, botol minuman, kertas, popok sekali pakai, hingga limbah kebun. Permasalahan yang timbul bukan semata-mata karena volume sampah yang besar, melainkan juga akibat belum adanya sistem pengelolaan yang teratur dan berkelanjutan. Sebagian warga memilih membakar sampah di halaman rumah, sementara yang lain membuangnya ke sungai atau lahan kosong. Ada pula yang membiarkan sampah menumpuk di tempat penampungan hingga menimbulkan bau tak sedap. Kondisi ini bukan berarti warga tidak peduli terhadap lingkungan, tetapi lebih karena belum tersedianya mekanisme pengelolaan yang mudah, terarah, dan dapat dilakukan secara kolektif.

Masyarakat perlu memahami bahwa tidak semua jenis sampah memiliki perlakuan yang sama—sebagian dapat dimanfaatkan kembali, sebagian bisa dikubur, ada yang layak dijual, dan ada pula yang harus dibuang dengan cara yang tepat. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi landasan penting dalam upaya pengelolaan sampah yang terintegrasi. Mengurangi (*reduce*) dapat dilakukan dengan membatasi penggunaan barang sekali pakai atau membeli bahan makanan sesuai kebutuhan. Menggunakan kembali (*reuse*) dapat diterapkan misalnya dengan memanfaatkan galon plastik bekas sebagai pot tanaman. Sementara itu, mendaur ulang (*recycle*) bisa dilakukan melalui pemilahan sampah yang tepat. Salah satu bentuk penerapan *recycle* yang potensial adalah melalui bank sampah. Dalam edukasi, dijelaskan bahwa bank sampah bukan sekadar tempat pembuangan, melainkan juga dapat berfungsi layaknya tempat menabung, di mana hasil penjualan sampah dapat memberikan keuntungan finansial bagi warga. Pemahaman ini penting, karena masih banyak masyarakat yang menganggap bank sampah sama seperti tempat pembuangan sementara (TPS). Dengan adanya bank sampah, Dusun Capar Kulon, Desa Jlamprang berpeluang mengurangi timbunan sampah sekaligus memberikan insentif ekonomi yang memotivasi warga untuk terlibat aktif dalam pengelolaan lingkungan.

Pelaksanaan Kegiatan

Program edukasi dalam rangka pelaksanaan Gerakan Pilah Sampah (Gempilah) direncanakan untuk menjangkau dua sasaran utama, yaitu masyarakat umum di Dusun Capar Kulon, Desa Jlamprang, serta siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jlamprang. Dengan kegiatan ini diharapkan ada peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta terkait pengelolaan sampah, khususnya mengenai perbedaan antara sampah organik atau anorganik, serta penerapan konsep pemilahan sampah yang ramah lingkungan. Edukasi di SD Negeri 1 Jlamprang dirancang untuk berlangsung di area halaman sekolah, sehingga suasana kegiatan dapat lebih santai dan interaktif.

Jalan sehat dilangsungkan di pagi hari untuk memulai rangkaian acara Gempilah yang diikuti oleh 20 siswa, di mana selama perjalanan para peserta diajak untuk memungut sampah plastik yang dijumpai di sepanjang rute. Aktivitas ini dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta peran aktif yang dapat mereka lakukan. Setelah itu, diberikan penjelasan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan menggunakan alat peraga, agar siswa lebih mudah memahami perbedaan sampah organik dan anorganik, sekaligus mengetahui langkah-langkah praktis pemilahannya.



Gambar 2. Jalan Sehat dan Pengumpulan Sampah



Gambar 3. Edukasi Gempilah di SD 1 Jlamprang

Sementara itu, edukasi di Dusun Capar Kulon akan diikuti oleh sekitar 20 orang peserta yang merupakan perwakilan dari seluruh Rukun Tetangga (RT) yang ada di wilayah tersebut. Dengan melibatkan perwakilan dari setiap RT, diharapkan pesan dan pengetahuan yang disampaikan dapat diteruskan secara luas kepada seluruh warga.



Gambar 4. Edukasi Gempilah di Dusun Capar Kulon

Gempilah: edukasi memilah sampah untuk semua umur di Dusun Capar Kulon Kabupaten Wonosobo



Gambar 5. Foto Bersama Masyarakat dan Perangkat Desa

Materi yang akan disampaikan meliputi pengenalan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai strategi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, penjelasan mengenai mekanisme bank sampah yang dapat menjadi sarana pengumpulan dan pemanfaatan kembali sampah bernilai ekonomi, serta simulasi penggunaan alat pembakaran sampah minim emisi yang ramah lingkungan. Untuk mendukung kegiatan ini, akan dipersiapkan properti pendukung seperti unit tempat penampungan bank sampah dan prototipe alat pembakaran yang telah dirancang dan dibuat sebelumnya. Penyampaian materi akan dilakukan secara partisipatif, dengan sesi tanya jawab dan demonstrasi langsung, sehingga ada keseimbangan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di lingkungan masing-masing.

Evaluasi

Selanjutnya dilakukan evaluasi dari analisis dari instrumen *pre-test* dan *post-test*, pada 20 siswa SD dan 20 dari masyarakat Capar Kulon, dengan total 40 responden. Instrumen ini diberikan dengan lembaran kuesioner, yang selanjutnya dilakukan *scoring*.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden

Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
1	30	10	35	5
2	25	15	33	7
3	32	8	37	3
4	33	7	40	0
5	23	17	32	8
6	25	15	33	7
7	34	6	40	0
8	20	10	35	5
9	21	9	30	10
10	22	18	30	10

Hasil analisis deskriptif dari tabel 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test responden yaitu 66,25%, sementara rata-rata post-test yaitu 86,25%, sehingga ada peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis ini terjadi peningkatan pemahaman responden setelah dilakukan penyuluhan Gemplah.

Setelah dilakukan evaluasi, maka seluruh tahapan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga sesi tanya jawab dan praktik, dapat dilaksanakan tanpa hambatan yang berarti. Baik siswa SD

Negeri 1 Jlamprang maupun masyarakat Dusun Capar Kulon mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Dengan demikian, tujuan utama edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pengelolaan sampah telah tercapai, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal bagi penerapan perilaku pemilahan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di Desa Jlamprang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi Gerakan Pilah Sampah (Gempilah) di Dusun Capar Kulon dan SD Negeri 1 Jlamprang telah berjalan lancar sesuai rencana. Seluruh peserta, baik siswa maupun masyarakat, menerima materi dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik langsung. Peserta memahami sampah organik/anorganik, konsep 3R, serta manfaat bank sampah, terlihat dari hasil peningkatan nilai instrumen *pre-test* (66,25%) dan *post-test* (86,25%) sebesar 20%. Agar program Gempilah dapat berkelanjutan, disarankan adanya pembentukan tim relawan atau kader lingkungan di tingkat dusun yang bertugas mengawasi dan mendorong penerapan pemilahan sampah. Pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat penampungan bank sampah di setiap RT, peralatan pengelolaan sampah, dan jadwal pengangkutan teratur. Selain itu, program edukasi serupa perlu dilakukan secara berkala, termasuk di sekolah-sekolah, untuk membentuk kebiasaan sejak dini. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendidikan akan memperkuat komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi volume sampah yang mencemari wilayah Desa Jlamprang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Untidar dan jajaran aparat Desa Jlamprang, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo atas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abusamah, M. G., & Wahjoerini, W. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5982>
- Akhrani, L. A., Astiti, D. P., Setiajid, I. F., Khairanti, N., & Mehdiviky, M. M. (2023). Penguatan Gerakan Memilah Sampah Melalui Token Ekonomi, Prompting Dan Psikoedukasi Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 154–174. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.2990>
- Andani, B. E., & Sukesu, T. W. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 200–209. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.200-209>
- Deta Lustiyati, E., Stulasyqin Fadli, R., & Puspitawati, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pendaki Gunung Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Gunung Prau, Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Belantara*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.879>
- Dewi, R. E., Setyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729>
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Karimah, F., Muhazabah, A., Prasetyo, A. D., Yunita, A., & Zahra, N. L. (2018). Pengembangan Aplikasi Permainan “Pilah Sampah” Menggunakan Pemodelan Finite State Machine. *Jurnal Teknologia Aliansi Perguruan Tinggi (APERTI) BUMN*, 1(1), 37–44.
- Latifah, S., Mukhotib, A. A., Nadzir, N., Pamungkas, D. A., & Hermawan, H. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Eco Enzyme untuk Mengurangi Sampah Organik di Dawis Anggrek Desa Blederan,

- Wonosobo, Jawa Tengah. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss2.243>
- Natalina, Ergantara, R. I., Nasoetion, P., Hardoyo, & Sutikno. (2022). Gerakan Memilah Sampah Sejak Dini. *Jurnal Bakti Masyarakat (BAKAT) Manajemen Volume*, 2(1), 75–79.
- Putri, D. K. Y., Fachri, B. A., Mumtazah, Z., Rahmawati, I., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Afred, M. Y., Galuh Permatasari, O., Agung Nabilla Azzahrah, A., Huril Ainia, H., Aida Buana, N., Indi Naraismanti, N., Ayu Salsabila, P., Tsubutul Akmal, G., Nabil Suryagama, M., Arya Pratama, I., & Intan Noer Aini, D. (2025). Pembuatan biogas dari jerami padi dan kotoran sapi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1107–1113.
- Reza, M., Elystia, S., Sasmita, A., Priyambada, G., Andrio, D., & Asmura, J. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos dengan Teknologi Komposter terhadap Masyarakat RT 01 RW 03 Desa Rejosari Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.140>
- Sagita Imaniar, M., Herdiani, I., Fitri, S., & Reva Dewari, A. D. (2024). Development of a Local Food-Based MPASI Kitchen Integrated with the Golden1000 Application to Enhance Skills of Cadres and Mothers of Infants Aged 6-12 Months in Stunting Prevention. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 5(2), 85–96. <https://doi.org/10.12928/spekta.v5i2.11690>
- Saidah, Z., Fitriarti, E. A., Fajri, I. N., Rohim, D. N., Ardani, L., Putri Anggara, R. A., Pangestu, R. A., & Setioadi, R. E. (2024). Improving Service Quality at Bank Sampah APEL, Sleman Yogyakarta, Through a Digitalization Program. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 5(2), 97–112. <https://doi.org/10.12928/spekta.v5i2.11598>
- Subqi, I., & Albab, U. (2019). Model Pengelolaan Sampah di Kelompok Paguyuban Peduli Sampah Kalibebber Wonosobo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 451–476. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-10>
- Sulistianto, A., & Taryono. (2020). Penyuluhan Metode Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Rowo , Kecamatan Mirit , Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarat*, 2(edisi khusus), 57–67.
- Widodo, A. S. (2021). Peran Kader Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah Mandiri Di Desa Karangsari, Sapuran, Wonosobo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 1316–1325. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.322>
- Widodo, A. S., & Nurjanah, A. (2021). Pendampingan Program Pilah Sampah Di Kelompok Pengelola Sampah Ngudi Resik Desa Potorono, Banguntapan, Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1326–1332. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.323>
- Wisnah, W., Ismah, A., Arsjad, N. F. A., Maisarah, H., A. A., Syarifuddin, S. N. B., Marzuki, D. S., & Manyullei, S. (2023). Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 348–354. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.383>
- Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>